

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam Suku, Adat, dan Budaya, yang Multikultural dan Multi Etnik, akan tetapi etnik yang paling dominan di Indonesia adalah etnik Jawa. Suku bangsa Jawa adalah satu suku bangsa Indonesia yang terbesar jumlahnya. Pada umumnya etnik Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan lainnya. Contohnya sebuah Nama Kota, Kecamatan, serta Lurah. Budaya Jawa mempunyai aturan tradisi yang sama, penulisan Nama diwujudkan dengan huruf kapital sebagai bentuk penghormatan bagi penyandanginya. Nama dapat merujuk ide-ide yang abstrak seperti budaya, masyarakat, nilai, cita-cita, harapan, dan doa ( Cavallaro, 2004) .

Nama Jawa adalah bentuk ucapan yang memiliki bentuk struktur dan makna yang menarik. Nama Jawa modern memiliki berbagai bentuk makna. Nama adalah sesuatu yang dipahami dan disebut oleh seseorang berupa kata, istilah atau ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali seseorang atau tempat dari yang lainnya (Hofmann, 1993:117). Suku bangsa Jawa mendiami seluruh daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sebagian di Jawa Barat. Mereka memakai satu bahasa yaitu bahasa Jawa, hanya saja disana-sini terdapat berbagai macam dialek. Suku Bangsa Jawa termasuk suku bangsa yang telah maju kebudayaanya sejak zaman dahulu, karena mereka telah terpengaruh oleh bermacam-macam kebudayaan, seperti: kebudayaan hindu, budha, Islam dan Eropa.

Hal ini terbukti dengan adanya candi-candi serta bangunan-bangunan lain yang indah buatanya, hasil peninggalan kebudayaan-kebudayaan tersebut. Lagi pula telah terdapat kerajaan-

kerajaan dengan pemerintahan yang sudah teratur. Maka boleh dikatakan bahwa suku bangsa Jawa itu termasuk suku bangsa yang telah berbudaya dan tergolong ras melayu muda. Kesatuan hukum yang terkecil adalah Desa atau Kelurahan yang ada pada suku Jawa meskipun keluarga kecil (gezin-somah) dan keluarga besar (family) dalam kehidupan sehari-hari penting sekali, namun kedua-duanya bukan kesatuan hukum, sehingga kesatuan desa sangat penting.

Hubungan antar penduduk Dusun yang satu dengan yang lainnya sangat erat, sampai-sampai desa pada suku Jawa sifat-sifatnya masih murni, sungguh-sungguh dirasakan satu keluarga yang besar dan bersatu. Hal yang demikian itu baik sekali untuk menjalankan pemerintahan desa. Pemerintahan Desa atau Pamong Desa terdiri atas Kepala Desa (Lurah, Petinggi), Kamituwa, Carik kebyan, Jagabaya, Modin dan ulu-ulu (jaga tirta). Lurah, sebagai kepala Desa mengatur dan mengawasi jalannya pemerintahan Desa dibantu oleh Punggawa Desa, Kamitua adalah orang yang tertua di Desa itu, kadang-kadang bekas lurah, ia adalah wakil lurah dan bertindak atas nama Lurah.

Desa Gandasari merupakan Desa yang terdapat di Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo, yang memiliki jumlah penduduk 2325 jiwa, dengan jumlah Suku Jawa 1847 orang, Suku Gorontalo 464 orang, Suku Bolaangmongondow 2 orang, dan Suku Bugis 2 orang. Desa tersebut memiliki berbagai macam etnik, contohnya seperti etnik Jawa dan etnik Gorontalo. Desa Gandasari merupakan desa yang memiliki mayoritas masyarakatnya sebagian besar adalah masyarakat etnik Jawa. Etnik Jawa di Desa Gandasari memiliki berbagai macam dialek atau yang biasa dikatakan dengan logat yang mereka ucapkan sehari-hari nama Jawa juga memiliki makna yang menarik seperti nama orang, dan nama tempat, namun pandangan masyarakat Gorontalo terhadap penamaan dusun yang ada di Desa Gandasari memiliki penamaan yang

berbeda dari penamaan yang lainnya dan mempunyai makna yang menarik, sehingga itu etnik Gorontalo ingin mengetahui makna dari tempat tersebut.

Pada umumnya Desa tersebut terdiri dari beberapa Dusun, dari beberapa Dusun tersebut hanya satu Dusun mayoritas masyarakatnya orang Gorontalo, selain dari itu masyarakatnya etnik Jawa. Dari beberapa Dusun yang ada di Desa Gandasari, hanya satu Dusun yang memiliki nama Dusun yang berbeda yaitu Dusun Gandaria, selain itu nama yang memiliki etnik Jawa seperti, Rejosari, Banjarsari, Purwosari, Sumpersari, dan Bangunsari.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa makna penamaan etnik Jawa merupakan nama yang paling berbeda diantara yang lainnya, sehingga itu saya mengangkat judul tentang **Makna Penamaan Etnis Jawa**, Karena menarik untuk di teliti dan sebagian besar masyarakat di Desa Gandasari adalah Masyarakat Jawa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Persepsi Etnik Gorontalo Tentang Makna Penamaan Etnis Jawa dalam berbagai nama Dusun di Desa Gandasari, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Seperti diketahui bahwa tujuan penelitian selalu relevan dengan rumusan masalah yang diteliti. Untuk merelevansikan masalah dengan tujuan penelitian maka penulis menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui Makna Penamaan Etnis Jawa pada berbagai Dusun di Desa Gandasari, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian:**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini sebagai bahan masukan kepada masyarakat Gorontalo yang tidak mengetahui Makna Penamaan Etnis Jawa yang ada, di Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang Makna Penamaan Etnis Jawa, di Desa Gandasari, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi peneliti**

Untuk mengetahui bagaimana makna Penamaan Etnis Jawa pada masyarakat Gorontalo, di Desa Gandasari, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo.

